

BANK SENI RUPA

OESMAN EFFENDI

GERAK HIDUP manusia sehari-hari berlangsung dalam lingkungan tertentu. Jaitu dimana ia tinggal, bekerdja, dan berrekreasi. Tempat2 ini djika diisi dengan hasil2 senirupa maka karya2 itu merupakan unsur pemberi ilham dan gairah bagi mereka, guna memperkajanya dan memperdalam nilai2 batiniahnya.

Untuk keperluan segi kehidupan inilah, Dewan Kesenian akan membuka Bank Seni Rupa.

BANK SENI RUPA merupakan tempat distribusi bagi karya2 senirupa yang didatangkan dari fihak pentjipta. Artinja, ia mengorganisir kesediaan seniman2 senirupa untuk menempatkan karya2 mereka pada

Karya2 ini diseleksi lebih dulu. Barulah ditawarkan atau disediakan ke umum yang ingin mengenalnja, ataupun menjediakannya bagi mereka2 yg memerlukanja buat dipandang kan dirumah, kantor, gedong2 pertemuan umum dan lain2.

Djadi, katakanlah bahwa dalam hal ini Bank Seni Rupa menjdadi perantara antara Seniman dan Masyarakat.

Masyarakatpun dengan begitu dapat memilih diantara karya2 seni. Hingga dengan sendirinja tapun akan dengan

sendiri memilih sendiri seniman2 ke-„tjotjok“-annya.

Oto-aktivitas umum ini dapat lebih terdjamin dengan adanya Bank Seni Rupa, karena banan2 perbandingan tju-kup banjak dan diwaktu yang kontinu berada disuatu tempat yang menetap.

TENTANG karya2 yang di-„pool“ dibank ini, tidak terbatas karya2 yang sudah djadi sa-dja seperti lukisan, patung, dll. Tetapi pun ontwerp (rentjana) untuk membuat karya misalnja sketsa, bagan untuk mozaik, patung, relief, hiasan taman dll dsb-nja.

Karya2 itu ditempatkan dalam ruangan2 Bank Seni Rupa di Kesenian Djakarta, Tjiki Raya 73, jaitu setelah di-screen. Untuk masa2 pertama barang tentu screening itu tidak akan terlalu keras.

Masyarakat sendiri dilain segi diberi kesempatan untuk memindjam karya2 seni itu. Djadi akan ada sematjam tromol-lukisan. Atau ia membeli nja, memesannja, berdasar pada ontwerp2 yang disediakan disana. Selain itu masjara katpun diberi kesempatan buat menukar (tukar-tambah) karya2 yang dipindjamnja, beli maupun pesan itu.

Penukaran ini memberi peluang2: a) bagi sipemindjam agar misalnja dapat menggen-

ti2 lukisan yang dipindjamnja buat menghias rumahnja dengan karya2 yang lain, dan b) sipembeli tsb guna koreksi atas pilihan semulanja sendiri (djika ia bosan akan karya2 yg sudah ia beli) dapat menukarkannya dengan yang lain. Tentu, dengan dasar perhitungan-barga.

DARI penghasilan yang terdapat dari karya2 itu, 80% di gerahkan kepada seniman2 pen-tjiptanja, 30% lainnja dipungut Bank Seni Rupa sebagai komisi.

Djika dalam hal ini ala perantara orang lain, orang ini berhak 5% komisi, sedangkan Bank Seni Rupa hanya 15%. Seniman tak diganggu2 besar bagiannya.

GAGASAN mendirikan Bank Seni Rupa ini, baru pertamakali di Indonesia. Tjorak usahnja semata2 adalah sosial.

Karena disatu fihak ia menolong seniman yang karya2-nja bermutu tetapi kurang laku dimasyarakat. Sedangkan di fihak lain membantu sipembeli mendapatkan karya2 bermutu tetapi dengan barga yang tidak diluar proporsi.

Itulah sasaran kerdja Bank Seni Rupa yang merupakan unit dalam Badan Kesedjahteraan Seniman (BKS). Jakni salah satu projek permanent Dewan Kesenian Djakarta.